

PAPER TEORI AKUNTANSI
MEMBEDAH DIGITAL REPORTING & XBRL

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

Kelompok 10

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Danu Akta Alam | 2413031052 |
| 2. Nuzulliana | 2413031064 |
-

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pelaporan aktivitas yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, manajemen, serta pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu manfaat utama dari laporan keuangan adalah penyediaan data yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi di era globalisasi, bentuk penyajian dan pelaporan keuangan terus mengalami perubahan yang signifikan. Revolusi Industri 4.0 telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Penerapan teknologi digital kini menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data keuangan. Hal ini juga berdampak pada cara perusahaan memproses, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan kepada publik.

Digital reporting merupakan suatu inovasi dalam bidang pelaporan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun, menyajikan, dan menyebarkan informasi keuangan secara elektronik. Melalui sistem pelaporan digital, perusahaan dapat menyampaikan data keuangan secara lebih cepat, efisien, dan akurat

dibandingkan metode konvensional berbasis dokumen fisik. Digital reporting juga memungkinkan informasi disajikan secara interaktif, real-time, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan, seperti investor, regulator, dan publik. Dengan demikian, digital reporting berperan penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, serta kualitas pengambilan keputusan di era digital.

Salah satu bentuk penerapan nyata dari sistem pelaporan digital tersebut adalah penggunaan XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*). Teknologi ini pertama kali dikembangkan oleh Charles Hoffman pada tahun 1998, dan secara resmi diperkenalkan melalui pendirian XBRL International, Inc. pada tahun 2002. XBRL berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengumpulkan data keuangan yang kompleks, tetapi juga mempermudah analisis dan pertukaran informasi keuangan maupun nonkeuangan yang diperlukan oleh investor, pemegang obligasi, dan pihak-pihak lain di pasar modal (Chen et al., 2015). Lebih lanjut, penerapan XBRL dalam sistem pelaporan keuangan membawa manfaat besar dalam hal standarisasi data dan efisiensi proses pelaporan. Dengan format yang terstruktur, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara lebih konsisten, mudah diakses, dan dapat diolah kembali secara otomatis oleh berbagai sistem analisis.

Selain itu, penggunaan XBRL juga mendukung transparansi dan akuntabilitas, karena informasi keuangan dapat dibandingkan antarperusahaan secara lebih objektif. Oleh karena itu, digitalisasi pelaporan keuangan melalui XBRL menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik di era ekonomi digital saat ini.

II. TINJAUAN TEORI

1. Konsep Dasar Digital Reporting

Dalam praktik penyusunan laporan keuangan, perusahaan sering menghadapi dua tantangan utama, yaitu pada aspek distribusi informasi dan pengelolaan data. Pada sisi distribusi informasi, beragamnya kebutuhan pengguna, terutama terkait format penyajian laporan keuangan, menuntut perusahaan untuk menyiapkan laporan dalam berbagai bentuk format. Sementara itu, dalam pengelolaan data, persoalan yang kerap muncul adalah kurangnya integrasi antar sistem serta perbedaan kompatibilitas data. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan sistem informasi akuntansi yang memiliki format pelaporan keuangan seragam dan dapat diterima secara internasional (Oswari & Januario, 2017).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, muncul kebutuhan untuk mengubah sistem pelaporan konvensional menjadi lebih efisien dan berbasis digital. Hal ini menjadi dasar munculnya konsep digital reporting, yaitu sistem pelaporan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun, menyajikan, dan mendistribusikan informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Dengan adanya digital reporting, proses pelaporan menjadi lebih transparan, mudah diakses, serta mampu memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan di era transformasi digital saat ini.

Konsep digital reporting pada dasarnya merujuk pada sistem pelaporan keuangan yang disajikan dalam bentuk data terstruktur dan dapat dibaca oleh mesin komputer. Menurut IFRS Foundation, pelaporan digital tidak hanya berupa dokumen elektronik seperti PDF atau HTML, melainkan berupa laporan dengan elemen data yang diberi tanda menggunakan standar tertentu agar dapat diproses secara otomatis dan efisien oleh berbagai sistem keuangan global. Dengan demikian, digital reporting menjadi salah satu bentuk inovasi penting dalam penyajian laporan keuangan modern karena mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data.

2. Konsep Dasar *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah format pelaporan keuangan berbasis elektronik yang dirancang untuk menghubungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan secara terstruktur (Wazni, 2017). Menurut Hoffman dan Watson dalam Perdana Arif (2010), XBRL memiliki dua komponen utama, yaitu taksonomi dan instans. Taksonomi berfungsi sebagai sistem klasifikasi yang digunakan untuk memberi label pada setiap elemen laporan keuangan, sementara instans merupakan kumpulan informasi keuangan yang telah ditandai dengan sintaks XBRL.

Melalui struktur tersebut, XBRL memungkinkan pengolahan data secara efisien dengan bantuan teknologi komputer. Kelebihan lain dari penerapan XBRL adalah kemampuannya dalam menyederhanakan proses pengumpulan, penyimpanan, serta pemanfaatan data bisnis, sehingga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Selain itu, penerapan XBRL juga dapat mengurangi risiko informasi, karena membantu memastikan kualitas data yang disampaikan kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya XBRL, akses terhadap laporan keuangan menjadi lebih mudah dan informasinya lebih andal, serta mendukung proses verifikasi data secara cepat dan akurat. Kehadiran XBRL juga menjadi bagian penting dari transformasi digital reporting di era modern. Dengan teknologi ini, laporan keuangan dapat diakses secara real-time, diolah secara otomatis, dan disesuaikan dengan kebutuhan regulator maupun investor di berbagai negara. Hal ini menjadikan XBRL tidak hanya sekadar alat pelaporan, tetapi juga inovasi strategis dalam mendukung efisiensi, akuntabilitas, dan integrasi global dalam sistem pelaporan keuangan digital.

III. PEMBAHASAN

A. Hubungan XBRL Dengan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Perkembangan teknologi telah merevolusi sistem akuntansi konvensional yang sebelumnya bergantung pada proses manual berbasis kertas dan memakan waktu lama, menjadi sistem berbasis teknologi informasi yang mampu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efisien, akurat, dan cepat (Friday & Japhet, 2020). Salah satu bentuk kemajuan tersebut tampak pada transformasi format pelaporan keuangan digital, yang kini beralih dari metode manual menuju sistem otomatis. Jika sebelumnya laporan disajikan dalam bentuk kertas, HTML, atau PDF, kini data keuangan dapat disusun dalam format digital yang memiliki struktur dan makna khusus, yaitu dokumen XBRL (Ilias & Ghani, 2015). Pelaporan keuangan yang menerapkan XBRL dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan karena prosesnya yang dilakukan secara otomatis. Penerapan XBRL memungkinkan perusahaan tidak hanya berbagi informasi dengan auditor secara efisien tetapi juga mengotomatisasi ekstraksi data akuntansi yang relevan untuk pelaporan internal, yang menciptakan sinergi antara pelaporan internal dan eksternal dan menyebabkan keterlambatan yang lebih pendek (Hwang et al., 2021).

XBRL memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan. Melalui penerapannya, XBRL mempermudah berbagai pihak seperti perusahaan, regulator, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan analisis informasi secara cepat, otomatis, dan dalam skala besar. Teknologi ini mampu menghemat waktu, menekan biaya, serta meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, XBRL juga mendukung pertukaran data yang terstruktur serta proses validasi informasi bisnis yang lebih andal. Perlu dipahami bahwa XBRL bukan merupakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu yang menggantikan sistem akuntansi yang telah ada, melainkan sebuah bahasa standar untuk pertukaran data keuangan. XBRL juga tidak menciptakan standar akuntansi baru dan penerapannya tidak menuntut perubahan terhadap standar akuntansi yang telah diterapkan di suatu negara (Novitasari, 2018).

Penerapan XBRL menjadi salah satu pondasi penting dalam era digital reporting, di mana informasi keuangan dapat diproses, dianalisis, dan dibagikan secara real-time antar lembaga keuangan maupun regulator. Dengan kemampuan integrasi data yang tinggi, XBRL mendukung terciptanya sistem pelaporan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan tuntutan global terhadap keterbukaan informasi dan pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi modern, yang menjadikan XBRL sebagai instrumen penting dalam transformasi digital sistem pelaporan keuangan internasional.

B. Pengaruh XBRL terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Penerapan XBRL tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Dengan struktur data yang seragam dan berbasis tag digital, XBRL memungkinkan setiap elemen laporan keuangan diidentifikasi, ditelusuri, dan diverifikasi dengan lebih mudah oleh berbagai pihak. Hal ini mempermudah regulator, investor, dan auditor dalam mengakses informasi yang relevan tanpa harus bergantung pada format dokumen yang berbeda-beda. Menurut Wijaya dan Suryaningrum (2021), penggunaan XBRL berkontribusi terhadap peningkatan transparansi karena data yang disajikan menjadi lebih terbuka dan dapat dianalisis secara objektif oleh publik maupun pemangku kepentingan lain.

Selain itu, XBRL berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan karena setiap laporan yang disusun dapat dilacak sumbernya secara digital. Sistem ini mengurangi kemungkinan manipulasi data keuangan dan membantu mendeteksi ketidaksesuaian informasi dengan standar akuntansi yang berlaku. Studi oleh Yoon et al. (2011) juga menunjukkan bahwa XBRL mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) melalui peningkatan keterbukaan dan keandalan informasi keuangan. Dalam konteks global, penerapan XBRL mendorong perusahaan untuk menyesuaikan sistem pelaporannya dengan standar internasional, sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dibandingkan

antarnegara dan antarsektor industri. Hal ini sangat penting bagi peningkatan kepercayaan investor dan penguatan reputasi perusahaan di pasar modal.

Kemudahan akses terhadap data keuangan yang dihasilkan XBRL juga memungkinkan pengguna laporan, termasuk investor, untuk melakukan analisis lintas periode secara lebih efisien. Dengan format yang terstruktur, data dari satu periode dapat dibandingkan dengan periode lain tanpa kehilangan konsistensi. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rezaee dan Turner (2020) menegaskan bahwa digitalisasi pelaporan melalui XBRL menciptakan lingkungan pelaporan yang lebih terbuka, akurat, dan akuntabel. Oleh karena itu, penerapan XBRL dapat dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di era digital.

C. Tantangan dan Implikasi Implementasi XBRL di Indonesia

Meskipun XBRL membawa banyak manfaat bagi pelaporan keuangan, penerapannya di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur dan teknologi informasi yang belum merata di seluruh sektor industri. Beberapa perusahaan, khususnya skala menengah ke bawah, belum memiliki sistem akuntansi terintegrasi yang kompatibel dengan format XBRL. Hal ini menghambat proses konversi data ke format digital standar yang dapat dibaca oleh mesin. Selain itu, masih terdapat keterbatasan pemahaman di kalangan akuntan, auditor, dan manajer keuangan mengenai cara kerja serta manfaat praktis XBRL. Menurut Siregar dan Putri (2023), faktor kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi XBRL secara efektif di Indonesia.

Dari sisi kebijakan, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebenarnya telah mendorong penggunaan XBRL dalam pelaporan keuangan emiten. Namun, penerapan ini belum sepenuhnya seragam karena masih terdapat perbedaan tingkat kesiapan di antara perusahaan. Penelitian oleh Pratama dan Andriani (2022) menunjukkan bahwa dampak awal adopsi XBRL

di pasar modal Indonesia belum sepenuhnya signifikan terhadap kualitas pelaporan, terutama karena faktor adaptasi teknologi dan kurangnya dukungan pelatihan yang memadai. Di sisi lain, perubahan menuju pelaporan digital juga menuntut biaya tambahan dalam bentuk investasi perangkat lunak, pelatihan, dan penyesuaian prosedur internal.

Meskipun demikian, implikasi jangka panjang dari penerapan XBRL tetap positif. Dengan adanya sistem pelaporan yang terstandar, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangannya. Ke depan, keberhasilan implementasi XBRL di Indonesia sangat bergantung pada sinergi antara regulasi, kesiapan teknologi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi digital. Jika hal tersebut dapat diwujudkan, maka penerapan XBRL tidak hanya memperbaiki sistem pelaporan keuangan nasional, tetapi juga mendukung transformasi digital yang berkelanjutan di dunia akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Penerapan digital reporting dan XBRL telah membawa perubahan signifikan dalam pelaporan keuangan modern dengan meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan. Melalui struktur data yang terstandar dan dapat dibaca oleh mesin, XBRL mempermudah proses analisis, validasi, serta pertukaran data antarperusahaan maupun regulator. Meskipun implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia, dukungan regulasi serta peningkatan literasi teknologi akuntansi diharapkan mampu mempercepat transformasi menuju sistem pelaporan keuangan digital yang lebih andal, transparan, dan sesuai standar global.

STUDI KASUS

Penerapan XBRL dalam Digitalisasi Pelaporan Keuangan di Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bank Indonesia mulai menguji coba penerapan XBRL (eXtensible Business Reporting Language) pada laporan keuangan perusahaan publik. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi data pelaporan keuangan. Sebelumnya, laporan keuangan dikirim dalam bentuk PDF atau Excel yang tidak bisa dianalisis secara otomatis oleh sistem. Melalui XBRL, setiap komponen laporan seperti aset, pendapatan, dan ekuitas diberi tanda atau tag digital yang dapat dibaca komputer. Hal ini memungkinkan investor, regulator, dan analis pasar untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan secara lebih cepat dan objektif.

Namun, beberapa perusahaan menghadapi kendala. Banyak staf akuntansi yang belum terbiasa dengan sistem XBRL, sehingga dibutuhkan pelatihan tambahan dan pembaruan perangkat lunak. Selain itu, proses konversi laporan dari format lama ke XBRL juga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar. Kesalahan dalam melakukan tagging dapat mengakibatkan salah tafsir terhadap informasi keuangan perusahaan. Dari sisi teori akuntansi, kasus ini berkaitan dengan teori informasi, yang menekankan pentingnya penyajian data yang relevan, andal, dan mudah diakses bagi pengambil keputusan. Selain itu, juga relevan dengan teori institusional, yang menjelaskan bahwa perubahan sistem pelaporan sering kali didorong oleh tekanan regulasi dan kebutuhan penyesuaian terhadap praktik global.

Tanggapan:

Penerapan XBRL merupakan langkah maju yang sangat penting bagi dunia akuntansi di Indonesia. Meskipun di awal implementasi menimbulkan tantangan teknis, dalam jangka panjang sistem ini akan membawa manfaat besar. Dengan XBRL, pelaporan keuangan menjadi lebih transparan, efisien, dan terstandarisasi, sehingga memudahkan regulator dan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan. Selain itu, XBRL mendukung transformasi digital akuntansi, yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan data yang cepat serta akurat. Adopsi XBRL juga dapat membantu Indonesia menyesuaikan diri dengan praktik pelaporan internasional seperti yang telah diterapkan di negara-negara maju.

Namun, pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan bahwa pelatihan sumber daya manusia serta kesiapan infrastruktur digital berjalan seimbang dengan kebijakan penerapannya. Tanpa dukungan yang memadai, tujuan utama peningkatan transparansi dan efisiensi bisa terhambat. Dengan komitmen dan edukasi yang tepat, XBRL dapat menjadi fondasi penting bagi masa depan pelaporan keuangan yang modern dan akuntabel di Indonesia.

Sumber Studi Kasus: [XBRL International — Indonesia Progresses Trials of XBRL Financial Reports \(2024\)](#)

DAFTAR PUSTAKA

- Friday, I., & Japhet, I. (2020). Information technology and the accountant today: What has really changed? *Journal of Accounting and Taxation*, 12(1), 48–60.
- Hoffman, C., & Watson, L. (2010). *XBRL for interactive data: Engineering the information value chain*. *International Journal of Disclosure and Governance*, 7(4), 336–346.
- Hwang, S., No, W. G., & Kim, J. (2021). XBRL Mandate and Timeliness of Financial Reporting: The Effect of Internal Control Problems. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 36(3), 667–692.
- IFRS Foundation. (n.d.). Digital financial reporting. Retrieved October 25, 2025, from <https://www.ifrs.org/digital-financial-reporting/>
- Ilias, A., & Ghani, E. K. (2015). Examining the Adoption of Extensible Business Reporting Language among Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 32–38.
- Novitasari, S. (2018). Pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) terhadap Asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode 2014-2017. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Oswari, T., & Januario, A. (2017). Extensible business report language (XBRL) implementation of financial reporting standard in Indonesian banking industry. *International Journal of Economic Research*, 14(5), 219–225.
- Pratama, D. & Andriani, N. (2022). Dampak Adopsi XBRL terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(3), 210–222.

- Putri, R. I., Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh penerapan pelaporan keuangan berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Rezaee, Z., & Turner, J. (2020). Digitalization and Transparency in Financial Reporting: The Role of XBRL. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(5), 106735
- Siregar, F., & Putri, R. (2023). Readiness of Accountants in Implementing XBRL-Based Financial Reporting in Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 145–156.
- studi empiris pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *jurnal nuansa karya akuntansi*. 2(3): 247-262.
- Wazni, A. (2017). Penerapan Extensible Business Reporting Language (XBRL) dalam pelaporan keuangan modern. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2): 45–53.
- Wijaya, E., & Suryaningrum, D. (2021). The Impact of XBRL Adoption on Financial Statement Fraud Reduction. Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Technology (ICBT).
- XBRL Mandate and Timeliness of Financial Reporting: The Effect of Internal Control Problems. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 36(3), 667–692.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.